Improving Class VII Student Achievement Using Learning Group Methods at MTs. Al Kautsar Ranggo**Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Menggunakan Metode Belajar Kelompok (*Learning Group*) di MTs. Al Kautsar Ranggo**

Fitriani, S.H.I., M.H

email: yanifitriani1979@gmail.com

Dosen pada Prodi Pend. Agama Islam STAI Al-Amin Dompu

Abstract: This research aims to determine 1). the influence of student achievement by using a learning group on the subjects of civic education for class VII MTs. Al Kautsar Ranggo Village, Pajo District, Dompu Regency, to achieve the research objectives, this research uses observation data collection techniques, documentation, and interviewing respondents, while the research procedures are planning, implementing, and observing. Based on the research results obtained 1). Problems faced by civic education teachers in improving MTs student achievement. Al Kautsar, Ranggo Village, Pajo District, Dompu Regency, is that the attitude of students when teaching and learning are still low because it is caused by the students themselves, and the lack of supporting facilities and infrastructure for the smooth teaching and learning process. 2). Learning achievement in civics class VII MTs. Al Kautsar, Ranggo Village, Pajo Subdistrict, Dompu Regency, on average increased, this was evidenced by the grade VII report card scores from 6.5 to 8.0. 3). The solutions were taken by civic education teachers in overcoming the problems faced by citizenship education teachers to improve student achievement in MTs. Al Kautsar, Ranggo Village, Pajo District, Dompu Regency, by guiding its students.

Keywords: Learning Achievement, Group Learning, Group Learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). pengaruh prestasi belajar siswa dengan menggunakan kelompok belajar (*learning group*) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu, untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data Observasi, dokumentasi dan wawancara responden, sedangkan prosedur pnelitiannya yaitu Perencanaan, pelaksanaan dan obervasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 1). Problema yang dihadapi oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu adalah sikap siswa pada saat belajar mengajar masih rendah karena disebabkan

para siswa itu sendiri, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung untuk lancarnya proses belajar mengajar. 2). Prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu rata-rata meningkat, itu terbukti dengan nilai raport masing-masing kelas VII dari 6,5 menjadi 8,0. 3). Solusi yang di ambil oleh Guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi problema yang dihadapi oleh guru pendidikan kewarganegaraan guna meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu yaitu dengan mengadakan bimbingan kepada siswanya.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Belajar Kelompok, *Learning Group*.

A. Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar kehadiran guru mutlak diperlukan untuk membantu siswa agar belajar dengan baik, oleh karena itu, guru harus memahami sepenuhnya cara dan tahapan belajar yang diikuti oleh siswa. Di samping itu, guru harus memahami akan pendidikan dan kesulitan belajar yang terjadi pada diri siswa yang diajarkannya. Seorang guru sebagai perancang sekaligus sebagai pelaksana pengajaran perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan (*skill*) dan menyusun metode pengajaran karena metode pengajaran adalah alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran secara efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh seorang ahli yang mengatakan bahwa salah satu yang sering disorot orang adalah metode, sukses dan tidaknya suatu proses pengajaran sering kali dimulai dari metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajar.

Metode belajar mengajar secara umum sangat banyak namun dalam penulisan ini berfokus pada metode belajar kelompok (*learning group*). belajar kelompok (*learning group*) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu dengan metode kelompok akan lebih mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar serta terdapat hubungan timbal balik (kerjasama) antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa sehingga memacu keberhasilan atau prestasi belajar siswa sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Arief bahwa metode belajar kelompok (*learning group*) adalah kerja kelompok dari beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik atau kerjasama antara individu serta saling mempercayai, (Arief, 2002:196).

Antara metode belajar kelompok (*learning group*) untuk meningkatkan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif karena saling mendukung dalam mencapai keberhasilan (prestasi), agar siswa memperoleh prestasi yang baik dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengatur metode, waktu, serta menggunakan sarana yang ada pada masing-masing sekolah. Namun yang tidak dapat dipungkiri bagi guru-guru di masing-masing lembaga berbeda-beda. Sehingga berbeda pula metode yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak metode yang digunakan baik oleh guru maupun siswa salah satunya adalah metode belajar kelompok (*Learning group*). Untuk lebih jelasnya metode belajar kelompok (*Learning group*) akan dikemukakan sebagai berikut: Dalam kamus Ilmu Pengetahuan Sosial metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (Poewadarminta, 1996:649). Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Slameto, 2003:2). Kelompok adalah beberapa orang yang berkumpul menjadi satu, (Poerwadarminta, 1996:469).

Jadi metode belajar kelompok (*Learning group*) adalah cara yang teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang dilakukan oleh beberapa orang yang terkumpul menjadi satu. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa metode belajar kelompok (*Learning group*) adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu pada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan, (Ramayulis, 1994:179).

Dari defenisi di atas, maka jelaslah bahwa belajar kelompok (*Learning group*) adalah suatu cara dimana seorang guru memberikan tugas pada sekelompok individu untuk dikerjakan bersama. Jadi tujuan metode belajar kelompok (*Learning group*) adalah untuk dapat saling membantu didalam mengerjakan masalah pelajaran, secara bersama atau saling membantu dalam menghadapi suatu masalah yang berhubungan dengan pelajaran yang sulit dipecahkan sendiri dengan harapan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman nilai-nilai. Al-Quran selalu menanamkan semangat kelompok dalam diri manusia khususnya kaum muslimin.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode belajar kelompok menurut Raka Joni dan Unen (1994:11-14) mengajukan sejumlah rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar dan menerapkan metode kerja kelompok. Rambu-rambu tersebut adalah:

1. Pesan terpenting dari metode kerja kelompok adalah pemecahan masalah atau penunaian tugas melalui proses kelompok. Tujuan utama penggunaan metode kerja kelompok adalah terwujudnya efek pengiring (*nurturant effects*) dalam bentuk kemauan dan kemampuan kerja sama dalam kelompok, yang kelak dibutuhkan oleh siswa untuk dapat ambil bagian sebagai warga masyarakat yang kelak dibutuhkan oleh siswa untuk dapat ambil bagian sebagai warga masyarakat yang efektif.
2. Penyeragaman kemampuan kelompok diusahakan semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilaksanakan dengan pengelompokan secara acak ataupun pengelompokan secara diatur.
3. Sasaran penilaian dalam kerja kelompok adalah aspek produk kelompok serta peningkatan kemampuan kelompok dalam menangani tugas-tugas

- kelompok. Selain itu, juga dinilai semangat kebersamaan di dalam kelompok sementara kelompok bekerja menyelesaikan tugas-tugasnya.
4. Terdapat tiga ciri penting kegiatan kerja kelompok, yakni:
 - a. Adanya pembagian tugas.
 - b. Adanya kerjasama, dan
 - c. Pemberian perhatian seimbang terhadap produktivitas dan kekompakan (kekohesipan) kelompok.
 5. Terdapat tiga tahapan pelaksanaan kerja kelompok, yakni:
 - a. Tahapan penjajagan,
 - b. Tahapan pemahaman, dan
 - c. Tahapan penunaian tugas.
 6. Baik guru maupun siswa dituntut kesediaannya belajar tentang bagaimana kerja kelompok.
 7. Adanya masalah yang potensial baik bersumber dari anggota maupun berasal dari proses kelompok itu sendiri.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi dapat dicapai melalui test atau pengukuran dan evaluasi setelah proses belajar mengajar berlangsung, atau prestasi dapat dicapai melalui belajar. Dalam pendidikan formal atau pendidikan sekolah, pentingnya pengukuran prestasi belajar mengajar tidaklah diragukan lagi. sebagaimana kita ketahui bahwa proses pendidikan sekolah adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana dan usaha kerjasama berbagai pihak. Berbagai faktor dan aspek terlibat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Tidak ada pendidikan yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi dengan berbagai pihak sebagai faktor pendukung yang ada dalam pendidikan tersebut. Tujuan dari pendidikan tersebut tidak lain hanyalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan salah satu untuk mengetahui berkualitas tidaknya atau berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi prestasi yang di capai.

Dari uraian di atas maka di bawah ini akan diajukan beberapa pendapat para ahli:

Poerwadarminto dalam bukunya Djamarah berpendapat bahwa Prestasi adalah: hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), (Djamarah, 1994:20). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar dalam bukunya Djamarah mengemukakan bahwa, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, (Djamarah, 1994:20). Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan dalam bukunya Djamarah, memberi batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, (Djamarah, 1994:21).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah sesuatu atau apa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar dilakukan dalam kaitannya dengan pembelajaran Kooperatif baik itu secara aktif maupun kemampuan secara pasif. Sedangkan belajar merupakan suatu proses

perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, (Slameto, 2003:2).

Di samping definisi tersebut di atas, ada beberapa pengertian, baik dilihat secara makro maupun secara mikro. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya keperibadian seutuhnya, (Sardiman, 2001:20-21). Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, (Djamarah, 1994:21). Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. (Purwanto, 2000:84). Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan kondisi hasil belajar, (Dimiyati, Mudjiono, 2002:10). Belajar dibagi dalam tiga rumusan, yaitu: Rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif. Berikut ketiga rumusan tersebut:

- a. Secara kuantitatif belajar berarti pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya.
- b. Secara institusional belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari.
- c. Secara kualitatif (tinjauan umum) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa, (Muhibbin Syah, 2001:91-92).

Sehubungan dengan makna dan aktivitas belajar yang tercermin di atas, maka muncullah istilah prestasi belajar, dimana rangkaian kata prestasi belajar merupakan istilah dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran. Istilah tersebut pada umumnya selalu berhubungan dengan kemampuan seorang siswa dalam menguasai suatu mata Pelajaran. Hal ini senada dengan arti kata prestasi itu sendiri, yaitu seperti dalam kutipan berikut: Kata prestasi belajar dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha, (Zainal Arifin, 1999:2).

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Ibnu Subiyanto dalam bukunya Metodologi Penelitian Manajemen dan Akuntansi menyatakan bahwa: penelitian akan selalu menggunakan metode keilmuan agar mampu mencapai derajat ilmiah yang objektif. Penggunaan pendekatan ini menyebabkan penelitian menghendaki metodologi yang jelas, adanya tata cara keilmiah, adanya prosedur tertentu yang dinilai objektif, serta tatacara

penyampaian dengan benar sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Kesemuanya ini dirangkum dalam suatu disiplin yang disebut metodologi penelitian.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian pendahuluan diperoleh data tentang jumlah siswa kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu. Dalam penelitian ini yang menjadi penelitian penulis yaitu pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, dimana berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan bahwa berdasarkan nilai ulangan harian siswa yang mengalami kesulitan belajar pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan semester ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021 adalah 28 orang siswa, yang memiliki prestasi rendah di bawah 6,5. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut bahwa jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar relatif sedikit, maka penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling, tetapi menggunakan subyek populasi, dimana semua siswa yang mengalami kesulitan belajar dijadikan sebagai subyek penelitian.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 69 siswa dari 3 kelas siswa kelas VII yang dapat dianggap mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. Dalam hal ini jumlah sampel yang ditetapkan sesuai dengan perbandingan besar kecilnya sub populasi dan individu-individu yang ditugaskan dalam tiap sub populasi diambil secara random, (Sutrisno Hadi, 1999:92). Pengambilan jumlah sampel perbandingan (proporsi) besar kecilnya jumlah siswa, yang di tiap-tiap kelas VII. Sedangkan individu-individu yang ditugaskan atau yang menjadi sampel dalam tiap-tiap kelas diambil secara random.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan di VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu maka sumber data sangat dibutuhkan. Menurut Suharsimi (2006:129) mengatakan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data diambil atau diperoleh.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi di lokasi penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini bisa berasal dari Kepala MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu dan pihak-pihak yang dapat

memberikan informasi tentang problema yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2020-2021.

4. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan penelitian merupakan tindakan awal yang dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyusun lembar observasi yang dipakai untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan metode kelompok belajar (*learning group*) serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan upaya pemecahan masalah yang telah dirancang dengan menggunakan kelompok belajar (*learning group*).

c. Observasi (*Observation*)

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas dan kemampuan yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran, setiap aspek dicatat dalam lembar pengamatan yang telah tersedia pada setiap kali pertemuan, kemudian hasilnya akan digunakan sebagai bahan pembelajaran pada VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2020-2021.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian, disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Pada penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: 1). Observasi, Dokumentasi dan metode wawancara.

6. Instrumen Penelitian

Sebagaimana rencana pembelajaran pada umumnya, rencana pembelajaran berbasis kompetensi melalui pendekatan kontekstual dirancang oleh guru yang akan melaksanakan pembelajaran yang berisi skenario tentang apa yang akan dilakukan siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajari dengan metode diskusi kelompok siswa kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar (*learning group*) siswa kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu.

7. Tehnik Analisis Data

1. Hasil

a) Data kondisi awal/hasil tes awal

Data kondisi awal/hasil tes awal merupakan data tes kondisi keadaan yang sebenarnya yaitu tes awal sebelum pembelajaran dengan penggunaan kelompok belajar (*learning group*).

b) Data kondisi setelah siklus atau data hasil tes akhir setiap pembelajaran

Hasil akhir yang diperoleh siswa dapat dilihat dari 2 bagian yaitu:

(1) Tuntas secara individual jika memperoleh nilai > 65%

(2) Tuntas secara klasikal jika nilai > 85%.

c) Data hasil observasi kegiatan guru dari pengamat (observer)

Data observasi kegiatan guru dari pengamat berfungsi:

(1) Melakukan pengamatan secara riil apa yang terjadi di kelas dan dilakukan secara berkesinambungan;

(2) Secara langsung melakukan verifikasi kepada siswa pada saat-saat yang tepat, sementara kegiatan pembelajaran berlangsung;

(3) Mencatat sesuatu insiden penting yang mungkin luput dari perhatian guru sebagai aktor tindakan perbaikan.

(4) Data hasil observasi kegiatan siswa dari pengamat (*observer*)

Data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan kewarganegaraan dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan kewarganegaraan.

2. Analisis Data

Untuk dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis yang diterapkan adalah metode statistika dengan rumus t-tes untuk sebuah kasus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - T}{S/\sqrt{n}} \quad (\text{Soepeno, 1997:138}).$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata sikap siswa terhadap Keteladanan guru.

T

0,05 = Taraf signifikasi dalam tabel berdarakan db = n-1

S = Standar deviasi sampel

N = Jumlah subjek penelitian

Penggunaan rumus di atas didasarkan pada suatu argumentasi yang menyebutkan bahwa penggunaan t-tes untuk satu kasus sampel skala data yang diperkenankan adalah data berskala interval dan biasanya digunakan untuk uji batas keyakinan, (Soepeno, 1997:134).

Dari penjelasan tersebut, maka berarti bahwa sikap siswa terhadap Keteladanan guru pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu dapat berbentuk positif atau negatif.

C. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa dengan menggunakan kelompok belajar (*learning group*) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu yang datanya digali dari proses pembelajaran dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mana hasilnya telah penulis sajikan dalam penyajian data di atas.

Dengan analisis ini kita akan mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dapat *diterima* ataukah *ditolak* sehingga nantinya kita akan mudah untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh prestasi belajar siswa dengan menggunakan kelompok belajar (*learning group*) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2020-2021.

Peningkatan hasil belajar pemenuhan kebutuhan dengan metode diskusi kelompok dapat menunjang prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena metode diskusi kelompok mempunyai beberapa kelebihan antara lain: (1) peserta didik belajar bermusyawarah, (2) peserta didik mendapat kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing. (3) belajar menghargai pendapat orang lain. (4) mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.

Menurut pengalaman pendidik pada MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu bahwa hasil belajar pada materi pemenuhan kebutuhan selama ini menggunakan metode ceramah dan latihan yang digunakan pada tahun yang sudah lewat kurang baik karena peserta didik yang pintar jarang mau memberikan penjelasan jika ada temannya yang kurang pintar bertanya. Pada tahap ini peneliti bersama pendidik mata pelajaran sebagai mitra secara kolaboratif menilai dan mendiskusikan kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada pelaksanaan pada semester I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada semester II. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada semester I adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik belum terbiasa menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran yang mengarah pada aktivitas belajar pendidikan kewarganegaraan.
- b. Pendidik belum memahami langkah-langkah pembelajaran secara utuh dan menyeluruh dalam metode diskusi kelompok.
- c. Pendidik telah mampu menyusun RPP dalam pembelajaran dan penyusunan instrumen observasi pendidik maupun observasi peserta didik, tetapi masih belum optimal.
- d. Hasil observasi pendidik selama pembelajaran di kelas utamanya dalam melaksanakan metode diskusi kelompok pada peserta didik kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor nilai rata-rata pada lembar observasi guru adalah 23 atau 63.89% pada semester I dan masih belum optimal karena itu banyak aspek yang masih harus dibenahi dan diperbaiki pada semester II.
- e. Sebagian peserta didik belum terbiasa dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan metode diskusi kelompok dan belum memahami langkah-langkah pembelajaran secara utuh dan menyeluruh. Untuk mengatasi

masalah ini pendidik melakukan upaya dengan intensif memberi pengertian kepada peserta didik kondisi dalam berkelompok, kerjasama kelompok, keikutsertaan peserta didik dalam kelompok dan pendidik membantu peserta didik yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran dalam diskusi kelompok.

- f. Hasil observasi siswa pada peningkatan prestasi belajar pemenuhan kebutuhan dengan metode diskusi kelompok selama pembelajaran juga masih di bawah standar, dan masih belum sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi peserta didik diperoleh skor nilai rata-rata pada pelaksanaan diskusi kelompok adalah 26.32%. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik diperoleh 18 atau rata-rata 64.29%. Kurang berhasilnya pelaksanaan diskusi kelompok belajar peserta didik ini berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik yang masih harus ditingkatkan yaitu 67,86 pada semester I. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada semester II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada semester II guru telah mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada semester I dalam menyusun RPP, penyusunan instrumen observasi pendidik maupun observasi peserta didik sudah sesuai dengan yang telah direncanakan dan sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dari skor perolehan sebesar 75.00%.
- 2) Pada semester II hasil observasi peserta didik mengalami peningkatan pada pelaksanaan diskusi kelompok menjadi 31,82% dengan kategori berminat (B). Sedangkan aktivitas belajar peserta didik pada semester II diperoleh rata-rata 78.57%. Berdampak juga pada perolehan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan rata-rata 72.86%.
- 3) Meningkatnya nilai rata-rata ulangan harian dari 62.85 pada kondisi awal sebelum menggunakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu menjadi 67.86 pada semester I menjadi 72.86 pada semester II setelah menggunakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- 4) Dengan demikian pada semester II ini kegiatan dipandang sudah cukup dan tidak dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya.

Hasil penelitian diperoleh pos tes semester II diketahui bahwa, secara klasikal pos tes semester II siswa tuntas sejumlah 40 siswa menunjukkan 95,24% yang lulus, dengan skor nilai terendah 50 sebanyak 2 orang, skor 60 sebanyak 10 orang, skor 70 sebanyak 6 orang, skor 80 sebanyak 8 orang, skor 90 sebanyak 4 orang.

Hasil Observasi kegiatan guru

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru menunjukkan bahwa suasana pembelajaran berjalan dengan baik dan menunjukkan bahwa guru bisa melaksanakan pembelajaran, baik dalam hal belajar maupun dalam hal membimbing diskusi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Guru Semester Ii

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4

1	Guru merencanakan kegiatan siswa sejak awal pembelajaran	V
2	Menyiapkan materi pembelajaran	V
3	Menguasai materi pembelajaran	V
4	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	V
5	Membangkitkan minat dan memotivasi siswa pada awal pelajaran	V
6	Memberitahukan model pembelajaran yang digunakan	V
7	Menyajikan informasi	V
8	Mengatur siswa dalam belajar di dalam kelas	V
9	Membimbing belajar siswa di dalam kelas	V
10	Guru bisa memecahkan masalah yang belum tuntas	V
11	Membuat rangkuman pelajaran	V
12	Menyimpulkan materi pelajaran	V
JUMLAH		2 1 20 8
Jumlah Keseluruhan		40

Hasil observasi kegiatan siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mulai aktif, dalam proses pembelajaran perhatian siswa sudah mulai terfokus, saat diskusi sudah banyak siswa yang mau menanggapi pendapat dari temannya dan siswa sudah mulai bisa membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Lembar Observasi Kegiatan Siswa Semester II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mencoba mengemukakan pendapat dalam kelompoknya			V	
2.	Siswa mencoba menanggapi pendapat dari temanya				V
3.	Siswa membantu memperbaiki kesalahan temanya			V	
4.	Siswa menggunakan keterkaitan materi sebelumnya dalam pembelajaran			V	
5.	Siswa menunjukan pengalaman belajar pada materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran			V	
6.	Siswa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran			V	
7.	Siswa berusaha memperbaiki jawaban pertanyaan yang dijawab salah sebelumnya			V	
8.	Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru			V	
9.	Siswa tidak ragu-ragu merespon pelajaran yang diberikan				V
10.	Siswa selalu memberikan komentar dalam proses kerja		V		

sama.

11.	Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar langsung	V
12.	Siswa mencoba menyimpulkan materi yang dibahas	V
Jumlah		2 24 12
Jumlah Keseluruhan		38

Analisis Data

Tabel 3. Hasil prestasi belajar siswa

No.	Jenis Data	Kondisi Awal	Semester I	Semester II
1.	Jumlah Nilai	1760	1900	2040
2.	Rata-rata	62.85	67.86	72.86
3.	Ketuntasan Klasikal	25.00	67.86	92.86

Tabel 4. Hasil observasi kegiatan guru

No.	Jenis Data	Semester I	Semester II
1.	Jumlah Skor	23	27
2.	Prosentase	63.89	75.00
3.	Kategori	Cukup (C)	Baik (B)

Tabel 5. Hasil observasi kegiatan siswa

No.	Jenis Data	Semester I	Semester II
1.	Jumlah Skor	18	22
2.	Prosentase	64.29	78.57
3.	Kategori	Cukup (C)	Baik (B)

Peningkatan hasil belajar pemenuhan kebutuhan dengan metode diskusi kelompok dapat menunjang prestasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan karena metode diskusi kelompok mempunyai beberapa kelebihan antara lain: (1) peserta didik belajar bermusyawarah, (2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing. (3) belajar menghargai pendapat orang lain. (4) mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah. Menurut pengalaman pendidik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu bahwa hasil belajar pada materi pemenuhan kebutuhan selama ini menggunakan metode ceramah dan latihan yang digunakan pada tahun yang sudah lewat kurang baik karena peserta didik yang pintar jarang mau memberikan penjelasan jika ada temannya yang kurang pintar bertanya. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data tiap-tiap semester, terlihat bahwa hasil dari data kondisi awal ke semester mengalami peningkatan secara signifikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh, ternyata persiapan mengajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

pendidikan kewarganegaraan kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu pada Semester Ganjil di Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2020-2021. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persiapan mengajar guru. Karena persiapan mengajar selalu berkenaan dengan proyeksi atau perkiraan mengenai apa yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian persiapan mengajar dalam kegiatan belajar memang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat David Johnson dalam (Suryosubroto, 1997) bahwa seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program, membuat persiapan mengajar yang hendak diberikan, merencanakan dalam menyampaikan materi Pelajaran, karena semua itu akan dapat memudahkan siswa dalam belajar (yang terdiri ruang kelas, siswa, materi, dan kurikulum) agar belajar menjadi lebih mudah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persiapan mengajar yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau sebaliknya dengan tidak baiknya persiapan mengajar maka hasil siswa cenderung menurun. Ini sejalan dengan pendapat Usman dalam bukunya yang berjudul Menjadi Guru Profesional yang mengatakan: Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam mempersiapkan pembelajaran dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal, (Usman, 2002:7).

Jadi, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mengelola proses belajar mengajar. Dengan demikian persiapan mengajar yang dibuat oleh guru merupakan salah satu faktor pendukung dari pada hasil belajar siswa, sehingga masalah persiapan mengajar ini tidak kalah pentingnya, bahkan bisa dijadikan sebagai barometer untuk mengukur keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk mengetahui pengaruh metode belajar kelompok (*learning group*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu yang datanya digali dari penyebaran angket dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mana hasilnya telah penulis sajikan dalam penyajian data di atas. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan.

Dengan analisis ini kita akan mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima ataukah *ditolak* sehingga nantinya kita akan mudah untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh hubungan kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Problema yang dihadapi oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu adalah sikap siswa pada saat belajar mengajar masih rendah karena disebabkan para siswa itu sendiri, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung untuk lancarnya proses belajar mengajar.
2. Prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu rata-rata meningkat, itu terbukti dengan nilai raport masing-masing kelas VII dari 6,5 menjadi 8,0.
3. Solusi yang di ambil oleh Guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi problema yang dihadapi oleh guru pendidikan kewarganegaraan guna meningkakan prestasi belajar siswa di MTs. Al Kautsar Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu yaitu dengan mengadakan bimbingan kepada siswanya.

Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan. 1993 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Anas, Azwar. 1993 *Naskah Sambutan: Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat pada Acara Penutupan Rakernas Depdikbud Tanggal 9 Juni 1994 di Jakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. 1997 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 1996 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM 1983.
- Hamzah. A. Adjib. 1985 *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV. Rosda.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet Ke-IV. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Muhibbin Syah, 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Poerwadarminta, WJS. 1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Cet ke XII. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soepeno, 1997. *Metode Statistika* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1996. *Metode Penelitian Research*. Pen. Andi Offset, Jakarta.
- Zaini, dkk. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. CTSD. Yogyakarta.